

Interior Perpustakaan Nasional sebagai Tujuan Wisata Edukatif Informatif dengan Pendekatan Desain “Nasional dan Ceria”

Odelia Audrey¹, Franky Liauw², Mariana*³

^{1,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

² Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta

odelia.615200009@stu.untar.ac.id, frankyl@ft.untar.ac.id, mariana@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Perpustakaan Nasional bukan hanya sekedar tempat membaca yang berisi tumpukan buku, tetapi juga bisa menjadi sebuah tempat yang menghadirkan pengalaman unik bagi para pengunjungnya. Perpustakaan Nasional juga seringkali dianggap sebagai tempat yang khusyuk dan hening, dimana pengunjungnya tenggelam dalam dunia literasi dan pengetahuan. Oleh karena itu banyak sekali orang yang menanggapi bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan, minat baca di Indonesia pun cukup rendah, tidak seperti di negara-negara lain contohnya seperti singapura yang memiliki minat baca lebih tinggi daripada Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi bahwa Perpustakaan Nasional juga bisa sebagai tempat destinasi wisata yang menarik, informatif dan bermanfaat. Dengan melakukan perancangan kembali desain interior, dan melibatkan kombinasi elemen-elemen kreatif serta meninjau penggunaan warna, pencahayaan, dan tata letak ruang yang memudahkan pengunjung. Juga dipadukan unsur-unsur keberagaman daerah, dan modern di dalam Perpustakaan Nasional agar dapat menciptakan harmoni yang menarik minat berbagai kelompok pengunjung sehingga dapat membantu menggali potensi wisata pada perpustakaan nasional dan membantu meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pengunjung, serta analisis data kunjungan.

Kata kunci: destinasi; informatif; perpustakaan; wisata

I. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perpustakaan berasal dari kata pustaka yang artinya kitab, buku. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan library. Istilah ini berasal dari kata librer atau libri, yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah librarius, tentang buku. Dengan demikian, batasan istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu. Atau, suatu unit kerja yang substansinya

merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka jasa layannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam / micro-opaque. Definisi ini menjelaskan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan peranannya. Ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki

beberapa poin penting yang perlu digarisbawahi, yaitu:

- Perpustakaan sebagai suatu unit kerja.
- Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan, dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka.
- Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
- Bahan pustaka digunakan oleh pemustaka secara kontinu.
- Perpustakaan sebagai sumber informasi.
- Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan dijual.

Dalam pengertian lain perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku

untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, informasi, rekreasi, penelitian dan lain sebagainya. Perpustakaan Nasional juga

memiliki peran krusial dalam melestarikan pengetahuan, menyebarkan informasi, dan memfasilitasi pendidikan. Namun, peran ini seringkali terbatas pada fungsi tradisional, dan banyak perpustakaan yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi mereka sebagai destinasi wisata edukasi dan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep "Nasional Dan Ceria" dalam desain interior Perpustakaan Nasional sebagai langkah menuju mendekatkannya sebagai tempat wisata edukasi dan informasi yang menarik dan menyenangkan.

Transformasi ini bukan hanya akan memikat pengunjung, tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan warisan budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap identitas nasional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa Perpustakaan Nasional harus diubah menjadi destinasi wisata yang memiliki desain interior yang terkait dengan unsur-unsur nasional:

- Pemajuan Warisan Budaya:

Desain interior yang mencerminkan unsur nasional dapat menjadi wadah untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya. Dengan menonjolkan seni, arsitektur, dan elemen tradisional yang mewakili kekayaan budaya negara, Perpustakaan Nasional akan menjadi pusat

pembelajaran tentang sejarah dan identitas nasional

- Peningkatan Apresiasi Terhadap Sastra Lokal: Penyelarasan desain interior dengan unsur-unsur nasional dapat mencakup elemen-elemen yang mencerminkan kekayaan sastra lokal. Ini tidak hanya akan meningkatkan apresiasi terhadap karya-karya sastra lokal tetapi juga merangsang minat dalam membaca dan mengeksplorasi warisan sastra negara.
- Kesempatan untuk pendidikan dan informasi: desain interior yang informatif dapat menciptakan ruang yang menggabungkan unsur pendidikan dan rekreasi. Penggunaan teknologi modern dan pameran interaktif dapat memberikan informasi tentang sejarah, seni dan budaya nasional secara menarik dan terkini.
- Daya tarik untuk berbagai kelompok pengunjung: desain interior yang memadukan unsur nasional dapat menarik berbagai kelompok pengunjung, termasuk wisatawan lokal dan internasional, pelajar, dan keluarga. Ini dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mengakomodasi minat serta kebutuhan berbagai lapisan masyarakat.
- Meningkatkan Daya Saing Sebagai Destinasi Wisata: Perubahan menjadi

tempat wisata dengan desain interior yang terkait dengan unsur nasional dapat meningkatkan daya saing Perpustakaan Nasional sebagai destinasi wisata. Ini akan membantu menarik lebih banyak pengunjung dan mendukung pariwisata lokal.

Dengan mengintegrasikan unsur-unsur nasional ke dalam desain interior, Perpustakaan Nasional memiliki potensi untuk menjadi tempat yang tidak hanya memfasilitasi pengetahuan tetapi juga menciptakan pengalaman berkesan yang membangkitkan kebanggaan nasional dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, memberikan dampak positif pada literasi, dan menjadikan Perpustakaan Nasional sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan. Juga diharapkan dengan mengangkat tema ini bisa mengembangkan minat baca di Indonesia.

II. METODE

Dalam penelitian perancangan ini, supaya tersusun dengan baik dilakukan beberapa metode, yaitu :

- Observasi objek perancangan :
Dilakukan pengumpulan data fisik lapangan berupa data lokasi objek

perancangan dan informasi umum mengenai obyek perancangan, meliputi denah lokasi dan besaran objek perancangan.

Dan Juga dilakukan Pengumpulan data non fisik, berupa: (1) Aktivitas pengguna; (2) Fasilitas yang dibutuhkan pengguna; (3) Pola sirkulasi ruang; (4) Kebutuhan ruang; (5) Struktur organisasi; (6) Dan hal lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian perancangan ini.

- Lalu yang kedua ada metode pengumpulan data literatur guna untuk menambah wawasan tambahan bagaimana mendesain perpustakaan yang sesuai dengan standar dan kebutuhan tetapi tetap menyenangkan bagi pengunjung.
- Dokumentasi: Pengumpulan foto foto pada objek perancangan sehingga memudahkan dalam melakukan perancangan nantinya.
- Literatur: Pengumpulan data yang berasal dari buku, jurnal, artikel, dll. Yang berhubungan dengan proses penelitian.
- Wawancara: Dilakukan juga proses pengumpulan data melalui wawancara pengunjung dan staff perpustakaan nasional untuk menambah informasi mengenai fasilitas aktifitas dan kebutuhan pengguna dan staff.

Lalu acuan yang dilakukan untuk melakukan metode diatas adalah menggunakan proses metode pengumpulan data menurut Rosemary Kilmer, yaitu:

- a. *Commit*, merupakan tahap Menetapkan Perpustakaan nasional menjadi proyek perancangan terpilih
- b. *State*, merupakan tahap mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di perpustakaan nasional dan mencari solusi atas permasalahan tersebut
- c. *Collect*, Merupakan proses mengumpulkan Data dari observasi langsung ke perpustakaan nasional lapangan, studi literatur tentang perpustakaan
- d. *Analyze*, merupakan tahap menjabarkan dan membuat inti permasalahan yang ada menggunakan metode bubble diagram matriks, dll
- e. *Ideate*, merupakan proses membuat solusi dari permasalahan dengan membuat *mindmapping* konsep desain, analisis citra, sketsa ide, konsep
- f. *Choose*, merupakan tahap Memilih desain yang terbaik untuk dikembangkan untuk desain final perpustakaan nasional
- g. *Implement* merupakan tahap membuat finalisasi gambar konstruksi

perpustakaan nasional, skema material, gambar 3D perpustakaan nasional

- h. *Evaluate*, merupakan tahap peminjauan Kembali desain dan konsep perpustakaan nasional yang sudah dihasilkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Area Penelitian dan Perancangan



Gambar 1: Site Plan (Sumber: Audrey, 2023)

Penelitian ini membahas Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Lantai 21, yang merupakan area monograf terbuka. Perpustakaan nasional sendiri memiliki luas keseluruhan bangunan sebesar 7.811.245 meter² atau 2.178m²/ lantai. Perpustakaan Nasional ini menggunakan Sistem Dewey

Decimal Classification (DDC). Dewey Decimal Classification (DDC) yang ada di perpustakaan ini sangat berguna untuk semua orang yang ingin datang ke perpustakaan.

Dewey membagi menjadi 10 golongan utama dengan angka:

000 – 099 Karya Umum

100 – 199 Filsafat

300 – 399 Ilmu Sosial

400 – 499 Bahasa

500 – 599 Ilmu Murni

600 – 699 Pengetahuan Praktis

700 – 799 Kesenian dan Hiburan

800 – 899 Kesusasteraan

900 – 999 Sejarah

Golongan yang terdapat pada lantai 21 Perpustakaan Nasional Area monograf terbuka adalah 000-499.

B. Konsep Ide Perancangan

Perpustakaan yang menyenangkan adalah perpustakaan yang dapat menarik pengunjung serta menambah minat baca masyarakat. Seiring perkembangan zaman masyarakat semakin menginginkan suasana modern dan menyenangkan. Seringkali perpustakaan dianggap tempat yang hanya berisi buku dan memiliki suasana yang hening dan kaku. Padahal perpustakaan bisa menjadi tempat berdiskusi yang menyenangkan serta menjadi tempat

mencari informasi dan ilmu. Oleh karena itu perpustakaan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan gaya hidup masyarakat.

Menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan bisa dengan cara mengubah interior perpustakaan menjadi lebih rekreatif. Bukan hanya terdapat buku dan meja kursi yang kaku tetapi membuat perpustakaan menjadi lebih nyaman, rekreatif dan inovatif. Sehingga masyarakat bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan bukan sebagai tempat yang membosankan. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukanlah penelitian dan perancangan ulang pada interior perpustakaan nasional lantai 21 area monograf terbuka.

Judul Tema perancangan yang digunakan adalah “*Library As A Fun Place*” yang berarti perpustakaan adalah tempat yang menyenangkan. Tujuan tema ini dibuat adalah agar perpustakaan bisa menjadi tempat mencari ilmu yang menyenangkan sehingga masyarakat tidak lagi menganggap perpustakaan sebagai tempat yang kaku.

Berikut merupakan *moodboard* yang sudah dibuat untuk ide perancangan ulang:



Gambar 2. *Mood Board* (Sumber: Audrey, 2023)

Dari moodboard diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan akan dirancang dengan material material yang banyak menggunakan bahan kayu dengan penggunaan *built-in* in dan *loose* Furniture yang berbentuk asimetri sehingga tampilan tidak begitu kaku. Dari *moodboard* tersebut dikembangkan menjadi sketsa ide perancangan.



Gambar 3. Konsep Furniture (Sumber: Audrey, 2023)

Berikut adalah Sketsa Ide Perancangan Perpustakaan Nasional Dengan Tema “*Library As A Fun Place*”:

IV. SIMPULAN

Tulis temuan penelitian lengkap dan ringkas, tanpa interpretasi. Kaitkan antara Tujuan penelitian dan permasalahan yang ditulis di pendahuluan, dengan hasil akhir penulisan ini. Tulis kelebihan dan kekurangan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dijalankan ini, dan jelaskan saran atau rekomendasi perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N., Renggu, S.P., & Hermintatik. (2015). Peran Desain Interior terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi pada Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang). *Administrasi Publik*, 3(11), 1868–73.
- Berita Metro. 2015, September 1 Hasil Survei Unesco, Minat Baca Warga Indonesia Sangat Rendah
- Ikhsan, Rahmatul. (2020). Analisis Desain Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Studi Komparatif pada Perpustakaan Universitas Negeri Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Studi Komparatif pada Perpustakaan Universitas Negeri Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK. *Jurnal Desain Interior*, 5(1)
- Mansyur. (2017). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan.
- Said, Halina. (2013, 13 April). Perpustakaan Kota Surabaya Balai Pemuda, diakses dari http://www.kompasiana.com/halinasaid/perpustakaan-kota-surabaya-balaipemuda_552c6cf26ea83461178b45d
- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika). *Jurnal Ilmu Perpustakaan Khizanah Al Hikmah*, 1 (2), 139-145
- La'aliyyah, Y.I. (2019) Perancangan Interior Perpustakaan Daerah Pemerintahan Kabupaten Jepara, Jaa Tengah. *Perancangan*, 5-10